

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemikiran tokoh hadis Sumatera Barat, yakni Mahmud Yunus dan Mawardi Muhammad dalam kajian ilmu hadis terdapat beberapa pemikiran baru, sehingga hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Howard M. Federspiel, yang mengatakan bahwa karya tokoh hadis Indonesia abad 20 tidak memuat hal baru, dan hanya bersandar pada teks–teks Arab. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran tersebut juga tidak akan terlepas dari pengaruh pemikiran ulama klasik, karena setiap pemikiran menjelaskan pemikiran yang telah lalu, secara tidak langsung menjelaskan bahwa pemikiran tokoh hadis di Indonesia yang dituangkan dalam karyanya menjelaskan pemikiran ulama hadis yang sebelum mereka.

Di antara pemikiran baru Mahmud Yunus dalam kajian hadis adalah kritiknya terhadap kitab *al-shahihain*, Ibn Shalah, al-Shan’aniy. Adapun tentang posisi sunnah terhadap al-Qur’an pada dasarnya sama dengan ulama sebelumnya, yaitu sunnah berada di posisi kedua setelah al-Qur’an, namun ia memiliki kemandirian dalam berargumentasi ketika menjelaskan persoalan tersebut. Sedangkan terkait dengan hukum beramal dengan hadis *dha’if*, Mahmud Yunus termasuk ulama yang *mutasyaddid*. Sedangkan Pemikiran Mawardi Muhammad tentang klasifikasi hadis berbeda dengan ulama sebelumnya, ia mengklasifikasikan hadis secara global dan sederhana. Adapun mengenai persoalan *nasikh*, ia lebih cenderung kepada Imam Ahnaf, dan terkait hukum beramal dengan hadis *dha’if*, ia termasuk ulama *mutasahhil*.

## **B. Saran**

Dalam melihat sejarah perkembangan kajian hadis di Indonesia tidak akan terlepas dari mengkaji tokoh-tokoh hadis. Dengan mengungkapkan pemikiran-pemikiran tokoh diharapkan dapat menjadi referensi sejauhmana dinamika perkembangan kajian hadis di Indonesia. Penulis meyakini bahwa masih banyak tokoh-tokoh hadis Indonesia yang masih belum diekspos ketokohnya dalam bidang hadis.

Sebagai rekomendasi dari penelitian ini, maka nampaknya perlu ada studi lain yang menyoroti dinamika dan perkembangan kajian hadis akademisi Sumatera Barat, baik dalam kajian historis maupun sosiologis. Tentunya kajian hadis akademisi Sumatera Barat menjadi signifikan dilakukan, agar ada perimbangan dalam melihat peta perkembangan kajian hadis di Sumatera Barat. Kajian perimbangan yang dimaksud ini tentunya akan memperkaya hasil temuan yang ada, yang barangkali akan menemukan model atau pola lainnya dalam studi hadis lokal. Memang kajian-kajian hadis akademisi lokal ini selama ini relatif masih kurang, sulitnya akses karya-karya mereka yang terpencar di berbagai wilayah Sumatera Barat dan merambah ke wilayah- wilayah lainnya, dalam skala regional, nasional, dan mungkin internasional.

Penulis menyadari bahwa di balik celah-celah tulisan ini pasti ditemukan kesalahan dan kekeliruan, maka penulis sangat mengharapkan sumbangan dari para pembaca, baik berupa kritik atau saran yang konstruktif. Hal ini dimaksudkan demi kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang.